

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif sendiri merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 309-310.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 7.

data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual-yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian problematis yang datanya diperoleh dari wawancara dan observasi pada saat penelitian dilakukan. Maka penelitian ini akan meneliti kekhususan dari penelitian, yakni strategi *coping* korban erusi gunung Kelud dalam mengurangi trauma di Desa Sugihwaras-Ngancar sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui perannya oleh subjek atau informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian, peneliti mendapatkan sumber informan dari beberapa warga di Dusun Margomulyo Desa Sugihwaras RT 31 RW 06

---

<sup>3</sup>Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 1-2.

<sup>4</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*(Bandung: Pustaka Setia, 2008), 183-184.

Kecamatan Ngancar yang berjarak 2 KM dari Gunung Kelud dan merupakan pemukiman terakhir yang paling dekat dengan Gunung Kelud yang sampai saat ini beberapa warganya masih mengalami ketakutan akan meletusnya kembali Gunung Kelud. Salah satu faktornya ialah belum adanya perbaikan rumah yang mereka tinggali dan belum ada bantuan dari pemerintah sehingga kewaspadaan mereka juga tinggi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini berbentuk sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan dapat lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Jadi sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data hasil wawancara dan observasi dari lima orang korban erupsi gunung Kelud yang masih mengalami trauma. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini ialah data yang diperoleh dari keluarga, ketua Rukun Tetangga maupun dari pihak lain jika diperlukan. Data-data yang nantinya terkumpul tidak serta merta langsung dijadikan data baku penelitian, namun terlebih dahulu dianalisis secara kualitatif, sehingga teruji objektivitas (*confirmability*), reliabilitas (*dependability*), validitas internal (*credibility*) dan validitas eksternalnya (*transferability*).

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 114.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 225.

Berikut adalah data mengenai informan atau subyek penelitian:

### 1. Kalsifikasi Umur

Tabel 1: Klasifikasi Umur

| No. | Inisial  | Jenis Kelamin | Pekerjaan              | Umur     |
|-----|----------|---------------|------------------------|----------|
| 1.  | Subyek M | Perempuan     | Ibu rumah tangga       | 20 Tahun |
| 2.  | Subyek K | Perempuan     | Ibu rumah tangga       | 30 Tahun |
| 3.  | Subyek S | Perempuan     | Ibu rumah tangga       | 32 Tahun |
| 4.  | Subyek A | Perempuan     | Karyawan<br>perkebunan | 36 Tahun |
| 5.  | Subyek P | Laki-Laki     | Karyawan<br>perkebunan | 55 Tahun |

Sumber: Observasi, di Desa Sugihwaras, 24 Mei 2014.

## E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Wawancara

Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode yang utama. Sebagian

besar data yang diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.<sup>7</sup> Terdapat beragam jenis wawancara, namun peneliti akan menggunakan teknik wawancara yang sesuai untuk mengungkap aspek psikologis yaitu dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.<sup>8</sup> Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah dengan bertanya secara langsung dengan korban erupsi gunung Kelud yang masih mengalami trauma dan ketua Rukun Tetangga di Dusun Margomulyo.

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, mengemukakan beberapa langkah dalam wawancara untuk mengungkap data kualitatif, yaitu 1) menetapkan sasaran wawancara, 2) menyiapkan bahan yang akan diperbincangkan, 3) membukan alur wawancara, 4) melangsungkan alur

---

<sup>7</sup>HarisHerdiansyah, *MetodePenelitianKualitatif; UntukIlmu-IlmuSosial*(Jakarta: SalembaHumanika, 2012), 118.

<sup>8</sup>Saebani, *Metode Penelitian.*, 192.

wawancara, 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>9</sup>

## 2. Observasi

Metode observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan “media-media transparan”. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.<sup>10</sup> Terdapat beragam jenis observasi langsung, namun peneliti akan menggunakan teknik observasi yang sesuai untuk mengungkap gejala-gejala psikologis yaitu dengan menggunakan teknik observasi berstruktur.

Pada observasi berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, karena pada pengamatan, peneliti telah terlebih dahulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan. Observasi berstruktur, biasanya disebut juga dengan pengamatan sistematis, dimana peneliti secara lebih leluasa dapat menentukan perilaku apa yang akan diamati pada awal kegiatan agar permasalahan dapat dipecahkan. Oleh karena itu, menentukan isi pengamatan, pengamat dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan materi yang diamati dengan menggunakan system kategori. Sebuah kategori adalah pertanyaan yang menggambarkan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, 239.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 143.

suatu kelas fenomena ke dalam perilaku yang diamati tersebut dapat dilambangkan. Kegunaan dari kategori yang tepat adalah agar peneliti mampu melahirkan referensi (*frame of reference*) untuk pengamat, dan hal ini dapat meningkatkan kemungkinan bahwa aspek-aspek yang relevan dapat diamati secara lebih terpercaya.<sup>11</sup>

Peneliti akan melakukan pengamatan mengenai korban erupsi Gunung Kelud yang masih mengalami trauma dengan melihat gejala-gejala yang muncul, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan mengenai strategi *coping* yang dilakukan oleh korban erupsi Gunung Kelud dalam mengurangi trauma mereka di Dusun Margomulyo Desa Sugihwaras RT 31 RW 06 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait sesuai dengan pengamatan.

## **F. Analisis Data**

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 komponen seperti metode yang dikemukakan oleh Miles dan Hubermans Matthew, yaitu :

---

<sup>11</sup>Ibid, 143-144.

<sup>12</sup>Husain Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 69.

### 1. Reduksi Data.

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian dilapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data.

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

### 3. Menarik Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali

yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.<sup>13</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam latar penelitian yang ada.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi). Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang

---

<sup>13</sup>Miles, Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), 32.

sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan untuk melakukan wawancara dan observasi satu sampai dua kali dalam satu minggu sampai mendapatkan data secara mendalam.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan pengamatan secara mendalam untuk melihat gambaran mengenai kondisi trauma serta

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi; Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2011), 366-367.

<sup>15</sup>Ibid, 368-369.

bagaimana strategi *coping* yang dilakukan untuk mengurangi trauma mereka.

### c. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>16</sup> Terdapat dua jenis triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiyono yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, seperti pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>17</sup>

Dalam metode triangulasi ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan berdasarkan hasil wawancara dari informan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, 241.

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 231.

atau subyek dengan hasil observasi serta dokumen yang terkait dengan informan atau subyek tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

### a. Tahap pra lapangan

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Persiapan mengumpulkan data mengenai trauma dan strategi *coping*, dengan mencari berbagai informasi dan teori. Selanjutnya peneliti menentukan karakteristik informan yang akan disertakan dalam penelitian ini.

#### 2) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa warga Dusun Margomulyo Desa Sugihwaras RT 31 RW 06 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri adalah salah satu Dusun yang paling dekat dengan Gunung Kelud yaitu sekitar 2KM dari puncak gunung dan merupakan pemukiman terakhir.

#### 3) Melakukan penjajakan lapangan

Mencari informasi mengenai calon informan, dengan pertimbangan bahwa subyek yang masih mengalami trauma dan telah melakukan usaha atau strategi *coping*.

#### 4) Mengurus perijinan

#### 5) Menyusun pedoman wawancara

Agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian, peneliti menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk menjadikan pedoman wawancara.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Membangun *rapport* dan observasi setelah memperoleh kesediaan dari informan untuk melakukan penelitian.

2) Mengkonfirmasi waktu dan tempat wawancara

Agar wawancara berlangsung dengan nyaman, maka peneliti melakukan kesepakatan untuk menentukan kapan dan dimana wawancara akan dilakukan.

3) Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan berdasarkan pedoman wawancara.

4) Memindahkan rekaman wawancara kedalam transkrip verbatim wawancara

c. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.